

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mendalam dengan keadaan atau objek penelitian dimana pada pendekatan ini peneliti akan membuat gambaran yang kompleks, mendeskripsikan pandangan dari responden, dan dilakukan secara alamiah (Hasby, 2017). Sebagaimana Surayya (dalam Lestari, 2022) menyatakan bahwa data yang diperoleh pada metode penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu berupa kata yang tertulis maupun secara lisan melalui orang-orang atau perilaku orang yang dapat diamati. Dalam penelitian yang bersifat deskriptif, menurut Rianto (dalam Aprily, 2019) ada empat tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kasual. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di Desa Cigadog. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif tipe ke-2 yaitu studi kasus, dimana peneliti terlibat dalam penelitian secara langsung, mendalam serta melakukan analisis secara menyeluruh terhadap setiap perilaku individu maupun kegiatan dan peristiwa yang terjadi di salah satu lingkungan keluarga di Desa Cigadog.

Menurut Creswell (dalam Aprily, 2019) fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Tugas peneliti dalam studi kasus adalah mengamati suatu peristiwa yang melibatkan orang/pelaku dalam satu adegan sosial pada tempat dan waktu tertentu (Aprily, 2019). Maka, dalam hal ini peneliti mengamati peristiwa serta kejadian yang melibatkan satu keluarga yang ada di Desa Cigadog yang terdiri dari Ibu, Ayah dan Anak. Lebih lanjut Muliawan, J.U (dalam Nurrohmah, 2022) menyatakan bahwa teknik studi kasus merupakan penelitian pendidikan yang bertujuan untuk menjawab suatu masalah, isu, atau kasus luar biasa dalam pendidikan. Metode studi kasus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Objek yang diteliti berbentuk kasus atau masalah khusus. Yakni dalam penelitian ini berarti yang menjadi objek adalah orang tua yakni ayah dan ibu yang berada di Desa Cigadog, yaitu mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini.
- 2) Sudah ada diagnosa. Diagnosis adalah kecurigaan paling awal dari etologi suatu masalah.
- 3) Metodologi yang digunakan adalah logika kausal.
- 4) Hasilkan satu atau lebih resolusi masalah alternatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena penelitian ini berupa deskripsi dari berbagai narasumber (orang-orang dan perilaku yang dapat diamati) melalui peristiwa dengan fenomena pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam hal ini Sugiyono (2013, hlm. 216) mengatakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai responden, melainkan sebagai narasumber, atau partisipan, atau pemberi informasi atau informan, dalam penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya peneliti sebagai observer, serta ibu dan ayah yang memiliki anak usia dini. Adapun partisipan dalam penelitian ini dan profil keterlibatan partisipan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Partisipan Penelitian

No	Kode	Nama	Deskripsi Partisipan
1	P/IF/O	Risva Oktaviani	Peneliti
2	I/IF1/W	Selvi Resdianawati, S.Pd.	Ibu dari anak usia dini
3	A/IF2/W	Purnama Mutaqin, S.Pd.I	Ayah dari anak usia dini

Penelitian ini dilakukan di rumah salah satu keluarga yang bertempat di Desa Cigadog, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, dengan alasan di Desa Cigadog tersebut terdapat satu keluarga yang memiliki anak usia dini. Dimana berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 10 Juni 2023, keluarga ini menerapkan pemberian hadiah (*reward*) serta hukuman dalam pola asuhnya yakni dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Baik ayah maupun ibu saling berkomitmen dalam menerapkan pola asuh secara demokratis dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih apa yang akan dilakukan oleh anak. Orang tua memberikan pengertian terlebih dahulu, tentang konsekuensi dan kemungkinan yang akan terjadi dari setiap pilihan yang diberikan, serta memperhatikan kebutuhan anak dan tidak melupakan tugasnya yaitu untuk mengawasi anak.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dan pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik yaitu: observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

3.3.1 Teknik Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013. hlm. 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sebagaimana Sugiyono (2013, hlm. 145) menegaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam hal penelitian ini alasan peneliti memilih observasi sebagai teknik pengumpulan data karena penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia. Dimana peneliti meneliti pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 teknik, yaitu *participant observation* dan *non participant observation*. (Sugiyono, 2013, hlm. 145). *Participant observation* yaitu observasi yang berperan serta, dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam

lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk lapangan. Peneliti dalam melakukan observasi lebih cenderung terlibat secara pasif dilakukan dengan melibatkan diri pada kelompok subjek yang sedang melakukan kegiatan. Peneliti ikut serta melakukan kegiatan namun tidak mengajukan pertanyaan sehubungan dengan kegiatan mereka. Akan tetapi hanya melakukan percakapan seperti biasa dalam keluarga, tetapi tetap sambil memperhatikan kegiatan yang dilakukan para subjek seperti dimulai dari bangun tidur untuk sholat subuh, menyiapkan sarapan atau bekal makanan untuk anaknya, membangunkan anak untuk bersiap-siap berangkat sekolah, menyiapkan alat-alat sekolah seperti baju seragam, tas, sepatu, dan lain sebagainya. Dengan demikian data dikumpulkan tanpa membuat subjek merasa bahwa mereka sedang diobservasi.

Sedangkan *non participant observation* yaitu observasi yang dilakukan dengan cara peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat fenomena yang sedang diteliti. Hal ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek di rumah seperti kegiatan membiasakan anak untuk bangun jam 5 pagi untuk sholat subuh, mandi sebelum berangkat sekolah, membiasakan sarapan atau makan sebelum berangkat sekolah, menyiapkan alat-alat sekolah pada malam hari, mengganti baju dan menyimpan tas dan sepatu setelah pulang sekolah dan membiasakan tidur sebelum jam 9 malam supaya tidak bangun kesiang di pagi harinya.

3.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara memiliki banyak definisi dan penafsiran tergantung dari konteksnya. Menurut Moelong (dalam Umar, dkk. 2019. hlm. 53) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Umar, 2019. hlm. 53).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Eko, 2020, hlm. 60). Dalam hal ini peneliti memilih berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun dan responden dapat memberikan jawaban secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkup jawabannya. (Lampiran 1)

Dalam wawancara, peneliti menggunakan alat bantu perekam suara, hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh tidak hilang, lebih objektif dan lengkap sebagaimana kesesuaian informasi yang diberikan. Wawancara dilakukan tidak cukup hanya sekali, tetapi harus secara terus-menerus dan berulang kali. Metode interview ini dilakukan langsung dengan salah satu keluarga yang memiliki anak usia dini di Desa Cigadog, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, yakni 2 orang tua yaitu ayah dan ibunya. Data yang diambil adalah tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini, baik secara definisi atau pengertian, upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak, serta pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (dalam Umar, 2019. hlm. 72) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Umar, 2019. hlm. 73). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih akurat dan dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto rekaman. Data dokumentasi dari penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara bersama subjek penelitian dan juga foto-foto yang berhubungan dengan proses penelitian yang peneliti lakukan (Fikriary, 2022).

Tabel 3.2

Penjaringan Data Penelitian

No	Masalah Penelitian	Sumber Data/Informasi	Bentuk Pedoman/Instrumen
1	Bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini?	<ul style="list-style-type: none"> • 2 orang tua (Ayah dan Ibu) • Pemahaman orang tua tentang pola asuh • Pemahaman orang tua tentang pentingnya pola asuh bagi anak usia dini • Jenis pola asuh yang orang tua terapkan di rumah • Faktor yang mempengaruhi orang tua memilih pola asuh tersebut • Kedekatan antara orang tua dengan anak • Cara orang tua mengajarkan anak tentang disiplin • Bagaimana cara orang tua membimbing 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara. • Pedoman studi dokumentasi. <p>Dengan alat bantu berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Alat perekam suara. – Kamera photo (<i>handphone</i>).

		<p>anak supaya disiplin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk penghargaan yang orang tua berikan ketika anak mampu disiplin • Bentuk hukuman yang orang tua berikan ketika anak tidak disiplin 	
2	<p>Bagaimana upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 2 orang tua (Ayah dan Ibu) • Bentuk usaha yang dilakukan oleh orang tua supaya anak mampu disiplin • Bagaimana keterlibatan orang tua dalam menentukan karakter disiplin anak • Bagaimana pembiasaan yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi. • Pedoman wawancara. • Pedoman studi dokumentasi. <p>Dengan alat bantu berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> — Alat perekam suara. • Kamera photo (<i>handphone</i>).

		<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk kendala yang dialami oleh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak • Bagaimana cara orang tua mengatasi kendala yang dialami pada saat membentuk karakter disiplin anak • Foto-foto kegiatan penelitian di rumah subjek penelitian di Desa Cigadog Kabupaten Garut 	
--	--	---	--

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2013, hlm. 243).

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahn lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2013, hlm. 244).

3.4.1 Analisis Data Menurut Miles and Huberman

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data secara interaktif meliputi:

1) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013, hlm. 247).

Dalam hal ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap-tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat di verifikasi (Aprily, 2019, hlm. 96).

Pada tahap reduksi data, data yang di kumpulkan berupa bagaimana karakter disiplin pada anak usia dini, upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini, bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini, bentuk penghargaan yang diberikan oleh orang tua ketika anak mampu disiplin, bentuk konsekuensi yang diterima oleh anak ketika anak belum mampu disiplin serta bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di Desa Cigadog. Data ini kemudian dipilah-pilah sesuai konsep, kategori atau tema tertentu dengan kebutuhan data.

2) Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.

Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of*

display data for qualitative research data in the past been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami (Sugiyono, 2013, hlm. 249).

Dalam mendisplaykan data, peneliti perlu mengelompokan data yang diperoleh sesuai dengan konsep atau kategori, sehingga strukturnya dapat mudah difahami, kemudian disajikan secara utuh dalam bentuk bagan dan narasi.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

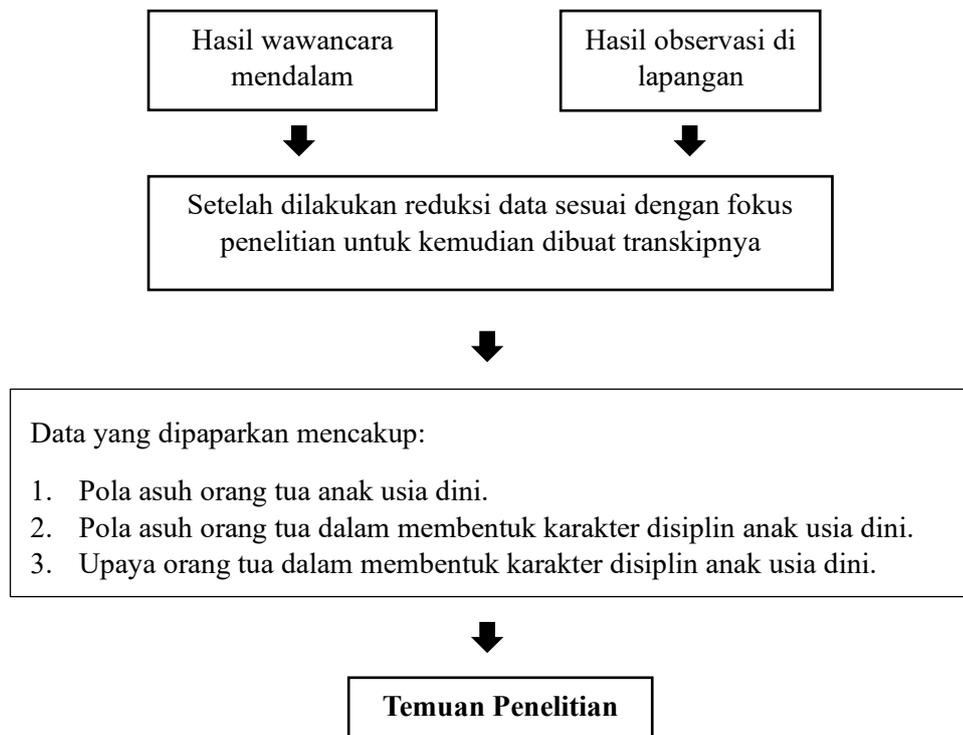
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hlm. 252).

Dalam hal ini peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal informasi atau simpulan sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Alur pengumpulan dan analisis data penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Cigadog, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut) secara utuh dapat dilihat pada bagan berikut dibawah ini:

Bagan 3.1

Alur Pengumpulan dan Analisis Data Penelitian Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Cigadog, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut)



Sumber : Nuraly Masum Aprily, M.Pd (Thesis)

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif atarara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Sugiyono, 2013, hlm. 270).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013, hlm. 273).

1) Triangulasi Sumber

Peneliti kualitatif tidak hanya menggunakan satu sumber, namun bisa dari beberapa sumber yang akan digunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh. “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber” (Sugiyono, 2013, hlm. 273). Dalam hal penelitian ini berarti untuk menguji kredibilitas data tentang pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini, dimulai dari pola asuh yang digunakan ayahnya, serta pola asuh yang digunakan ibunya. Lalu setelah itu data dari kedua sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari kedua sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Variasi teknik yang digunakan oleh peneliti kualitatif, dapat memudahkan dalam proses pengambilan data. Karena teknik yang bervariasi memudahkan peneliti mendapatkan informasi penelitian. “Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda” (Sugiyono, 2013, hlm. 273). Dalam hal penelitian ini berarti mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada subjek penelitian tentang pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini, lalu mengecek data yang diperoleh dari hasil observasi pada saat peneliti berada di rumah subjek penelitian. Setelah itu mengecek data yang diperoleh dari dokumentasi yang berupa rekaman yang menunjukkan jawaban langsung dari subjek penelitian.

3) Triangulasi Waktu

Dalam penelitian kualitatif waktu adalah salah pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan data. “Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel” (Sugiyono, 2013, hlm. 273).. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat

dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3.6 Isu Etik

Isu etik ini memberikan penjelasan bahwa penelitian ini tidak memiliki kemungkinan efek fisik, dan psikologis negatif, namun peneliti mampu menjelaskan secara memadai bahwa penelitian yang dilakukannya memiliki dampak fisik dan psikologis yang menguntungkan bagi partisipan.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari keluarga tersebut dengan membawa SK penelitian. Selanjutnya peneliti datang ke rumah yang menjadi partisipan untuk menjelaskan terkait tujuan, prosedur penelitian yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan tidak akan menimbulkan dampak yang negatif baik secara fisik maupun non fisik dan menjelaskan prosedur penanganan isu tersebut. Selama proses penelitian, partisipan diperbolehkan untuk memutuskan apakah mereka bersedia atau tidak untuk terlibat dalam penelitian atau membuat kesepakatan dengan peneliti.